

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo merupakan rumah sakit tipe B non pendidikan yang memiliki visi menjadi rumah sakit umum pendidikan dengan pelayanan prima. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sukardjo memiliki pelayanan intensif salah satunya ICU. ICU adalah ruang perawatan bagi pasien kritis akibat suatu penyakit maupun komplikasi.

Berdasarkan data 2020 ruang perawatan intensif ICU memiliki data kunjungan sebesar 393 pasien, NICU sebesar 363 pasien dan PICU sebesar 278 pasien. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Intensive Care Unit merupakan ruang perawatan intensif yang paling banyak dikunjungi (RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, 2020).

Di ruang ICU terdapat obat *emergency* yang harus selalu tersedia. Obat *emergency* adalah obat yang dibutuhkan pasien dalam keadaan darurat untuk mempertahankan hidupnya. Cara penyimpanan obat darurat dapat berupa lemari, troli, tas atau ransel, box atau lainnya (Candradewi *et al*, 2020). Di dalam *emergency trolley* tidak hanya terdapat obat saja namun ada beberapa alat kesehatan yang dibutuhkan dalam keadaan darurat. *Emergency trolley* merupakan tempat penyimpanan obat-obatan yang bersifat *live saving* (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang

mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba. Untuk itu, pengelolaan *emergency kit* atau troli harus diperhatikan (Pakaya *et al*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pakaya *et al.*, (2021) yang dilakukan di Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan masih belum maksimal, perbekalan *emergency* masih digunakan untuk kebutuhan lain tanpa sepengetahuan penanggung jawab *trolley*. Adapun penelitian lain dari Wahyuni *et al.*, (2020) yang dilakukan di Banjarmasin menyebutkan bahwa pencatatan obat *emergency* tidak dilakukan karena keadaan darurat karena fokus terhadap keselamatan pasien sehingga tidak melakukan pencatatan setelah obat digunakan dan hasil lain menunjukkan bahwa tempat penyimpanan obat belum terkunci dengan segel sekali pakai dan tidak disertai segel bernomor register. Sedangkan penelitian mengenai *emergency trolley* di ICU Rumah Sakit Soekardjo Tasikmalaya penulis belum menemukan penelitian tersebut dan penulis memilih melakukan penelitian di RSUD dr. Soekardjo dikarenakan menjadi salah satu rumah sakit rujukan di kawasan priangan timur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada ruang perawatan *intensive* terdapat tempat penyimpanan emergensi di ICU, NICU dan PICU. Didapatkan bahwa penyimpanan kebutuhan emergensi menggunakan box, selain ICU. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui gambaran pengelolaan *emergency trolley* di ruang ICU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang sudah diuraikan pada latar belakang maka terdapat beberapa permasalahan bahwa masih sering ditemukan ketidaksesuaian pengelolaan *emergency trolley* yang terjadi di lapangan dengan Standar Prosedur Operasional Rumah Sakit sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* yang di terapkan di ICU RSUD Dr. Sukardjo Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan *emergency trolley* yang di terapkan di ICU RSUD Dr. Sukarjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pemilihan
- b. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan perencanaan
- c. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pengadaan
- d. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan penerimaan
- e. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan penyimpanan

- f. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pendistribusian
- g. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pengendalian
- h. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pemusnahan
- i. Untuk mengetahui pengelolaan *emergency trolley* berdasarkan pencatatan dan pelaporan

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan meliputi farmasi klinik dan komunitas serta manajemen pengelolaan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengelolaan *emergency trolley* ruangan *intensive care unit* menjadi lebih baik

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi tambahan

ilmu pengetahuan.

c. Bagi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wahana evaluasi dan masukan dalam pengelolaan *emergency trolley* untuk menjadi lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Pakaya <i>et al</i> (2021)	Gambaran Pengelolaan Emergency Kit (Trolley) Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hasri Ainun Habibie Kabupaten Gorontalo	Meneliti tentang pengelolaan obat emergency dengan menggunakan metode observasi	Waktu dan tempat penelitian
Wahyuni <i>et al</i> (2020)	Kesesuaian Pengelolaan Dan Gambaran Penggunaan Logistik Farmasi Troli Di Ruang Icu Rsud Ulin Banjarmasin	Meneliti tentang pengelolaan obat emergency dengan menggunakan metode observasi	Waktu dan tempat penelitian
Handojo, K. J. <i>et al</i> (2019)	Evaluasi pengelolaan obat Pada <i>Emergency Kit</i> di Ruangan Rawat Inap pada Rumah Sakit Bina Sehat Jember	Meneliti tentang pengelolaan obat emergency dengan menggunakan metode observasi	Waktu dan tempat penelitian serta jenis penelitian
F. Sihotang (2020)	Profil Pengelolaan <i>Emergency Trolley</i> di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu	Meneliti tentang pengelolaan obat emergency dengan menggunakan metode observasi dan daftar <i>checklist</i>	Waktu dan tempat penelitian